

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Sejalan dengan cepatnya perkembangan bidang teknologi tersebut, perusahaan juga semakin terpacu untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap *survive* dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat (Kusumawardani, 2011).

Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi (Hargyantoro, 2010). Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan.

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Ashbaugh *et al.* (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Pengungkapan informasi perusahaan merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Perkembangan teknologi dalam dunia bisnis yang semakin maju ditandai dengan mulai banyaknya perusahaan yang memiliki *website* pribadi. Perusahaan menggunakan *website* bukan hanya untuk menyebarkan informasi non finansial tetapi juga informasi finansial. Pada awalnya penciptaan *website* ini hanya bertujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktikkan oleh berbagai perusahaan. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut juga merupakan suatu sinyal dari perusahaan bagi pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan

mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lestari dan Chariri, 2007).

Pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu upaya bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Mengingat bahwa Bapepam LK (kini OJK) mengeluarkan kewajiban pelaporan keuangan di *website* perusahaan melalui Keputusan KEP-431/BL/2012 di akhir tahun 2012. Kebijakan ini menginformasikan bahwa pengungkapan informasi keuangan perusahaan sudah tidak lagi menjadi pengungkapan sukarela namun menjadi informasi yang wajib diungkapkan. Pengungkapan oleh perusahaan memungkinkan investor untuk membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

*Corporate Governance* menjadi topik yang menarik bagi para peneliti saat ini. *Corporate governance* menjadi faktor kunci untuk memahami perusahaan serta menjadi indikator kepercayaan investor terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer dan dewan direksi perusahaan.

*Corporate governance* merupakan seperangkat prinsip yang mengatur tentang perusahaan dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkapkan dan dikomunikasikan kepada pihak eksternal. *Corporate governance* juga dapat didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan

berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan kinerja. *Corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Tata kelola perusahaan menjamin kualitas informasi akuntansi yang diungkap melalui seperangkat penetapan institusional. Tata kelola perusahaan yang sempurna dapat menguatkan pengendalian intra-perusahaan, mengurangi tindakan *oportunis* dan menurunkan asimetri informasi. Jadi *corporate governance* memiliki pengaruh positif pada tingginya kualitas informasi yang diungkap. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen. *Corporate governance* yang baik akan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas wewenang pengelolaan perusahaan yang diberikan oleh pemilik.

Perkembangan internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi perusahaan yang telah menciptakan bentuk komunikasi antara perusahaan dengan para pemilik kepentingan. Sebuah literatur telah menganalisis hubungan antara tingkat transparansi perusahaan di internet dan dimensi *corporate governance*, serta karakteristik perusahaan seperti ukuran, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur listing dimana perusahaan tersebut beroperasi. *Corporate governance* yang baik dilengkapi dengan pengungkapan informasi yang memadai, pengungkapan mengenai dewan direksi dan proses manajemen, serta transparansi struktur kepemilikan untuk mengidentifikasi terjadinya benturan kepentingan antara manajer, direktur,

pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Dalam konteks ini, *corporate governance* dan karakteristik perusahaan menawarkan kemungkinan lebih untuk meningkatkan pengungkapan informasi di *website* perusahaan.

IFR kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan IFR. Menurut Xiao *et al* (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Dengan kata lain, setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR. Menurut Almia (2009), perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di *website* perusahaan cenderung berkinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini tentu menjadi motivasi tersendiri bagi perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya di *website* perusahaan.

Dalam teori sinyal dikemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang

akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2008). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan. IFR membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Hal ini berarti, IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai pengelola kekayaan perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan investor sebagai pemilik berperan sebagai prinsipal. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi perusahaan yang lebih luas.

Perkembangan penelitian terkait dengan praktik IFR sebagai bentuk perkembangan pengungkapan informasi perusahaan sudah terjadi sejak tahun 1995, baik di Indonesia maupun negara lainnya. Asbaugh *et al.* (1999) menyatakan bahwa IFR merupakan alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. Meskipun praktik penggunaan IFR telah berkembang dengan pesat dan memiliki banyak manfaat, namun

belum semua perusahaan menerapkannya, tidak semua perusahaan menyajikan laporan tahunan atau laporan keuangan melalui *website* Xiao *et al* (2004). Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa masih banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR , sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Menurut Agustina (2008), penelitian mengenai luas pengungkapan informasi keuangan melalui internet telah banyak dilakukan di luar negeri, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Lymer (1999), Hedlin (1999), Pirchegger dan Wagenhofer (2003), Deller *et al* . (1999) serta Marston (2004). Bahkan hampir di semua benua telah banyak dilakukan penelitian yang terkait dengan luas pengungkapan informasi keuangan melalui internet, seperti Asia, Afrika, dan Eropa. Sedangkan di Indonesia, penelitian mengenai IFR masih jarang dilakukan, terutama yang berhubungan dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini pula mencoba

menganalisis tentang faktor–faktor yang dapat berpengaruh terhadap praktik IFR seperti karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur listing serta mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen. Hal ini dikarenakan banyak ditemukan ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dari karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur listing serta menjelaskan mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2013.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
5. Apakah umur listing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
7. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
8. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?
9. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
5. Menguji pengaruh umur listing terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
6. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
7. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
8. Menguji pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.
9. Menguji pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat di bidang teoritis.

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* dalam suatu perusahaan.

### 2. Manfaat di bidang praktik.

#### a. Bagi perusahaan.

Agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

#### b. Bagi pengguna laporan keuangan.

Dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi di internet dan dapat mengkaji keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini di kesempatan selanjutnya.